

---

## **Implikasi Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Ngatabaru**

### ***Implications of Parents' Work on the Continuity of Children's Education in a Review of Islamic Education in Ngatabaru Village***

<sup>1</sup>Mega Ria\*, <sup>2</sup>Colle M. Said, <sup>3</sup>Abdul Halik

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(\*)Email Korespondensi: [mega.ria28@gmail.com](mailto:mega.ria28@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pekerjaan Orang Tua di Desa Ngatabaru. Dan untuk mengetahui Implikasi Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak dalam Tinjauan Pendidikan Islam di desa Ngatabaru. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum para orang tua di desa Ngatabaru berprofesi sebagai petani dan pedagang. Adapun implikasi pekerjaan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di desa Ngatabaru (Petani) : dengan penghasilan yang tak menentu karna harus menggantungkan hidup pada hasil panen yang tak bisa di dapatkan setiap bulannya, tentu hal ini akan membuat para orang tua harus berfikir dan bekerja keras demi memenuhi segala kebutuhan hidup utamanya kewajiban untuk menyekolahkan anaknya. Apabila hasil panen yang mereka terima banyak, maka mereka bisa mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk pendidikan anak, tetapi apabila hasil panen sedikit dan pendapatannya pas-pasan maka mereka akan lebih mengesampingkan pendidikan dan mengutamakan untuk kebutuhan sehari-hari yang jauh lebih penting terlebih dulu. Dan selanjutnya adalah (Pedagang) : dengan pendapatan yang juga tak menentu setiap harinya dan keuntungan dari barang dagangan yang tak begitu banyak, karna kebanyakan dari mereka memulai usaha dengan modal yang sedikit, sehingga pertukaran uangnya pun kecil, membuat para orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada pendidikan anak. Namun, adapula sebagian lainnya yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan baik orang tua yang berprofesi sebagai petani ataupun pedagang, meski berpendapatan rendah mereka tetap berjuang dan bekerja semaksimal mungkin agar anak-anaknya tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Implikasi, Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Anak

---

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to find out how the job description of parents in Ngatabaru village was. And to find out the implications of parental work on the continuity of children's education in a review of Islamic education in Ngatabaru village. This research method is a qualitative method. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation, data analysis and data reduction techniques, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in general the parents in Ngatabaru village work as farmers and traders. The implications of parental work on the continuity of children's education in Ngatabaru village (Farmers): with uncertain income because they have to depend on harvests that cannot be obtained every month, of course this will make parents have to think and work hard for the sake of their children. fulfill all the necessities of life, especially the obligation to send their children to school. If the harvest they receive is large, then they can allocate part of their income to children's education, but if the harvest is small and the income is mediocre, they will put education aside and prioritize daily needs which are much more important first. And next is (Traders): with income that is also uncertain every day and profits from merchandise that are not so much, because most of them start businesses with little capital, so the exchange of money is small, making parents more focused on fulfilling basic needs before children's education. However, there are also others who are aware of the importance of an education, both parents who work as farmers or traders, even though they have low incomes, they still struggle and work as much as possible so that their children continue their education to a higher level.*

**Keywords:** *Implications, Parents' Work, Children's Education*

---

## **PENDAHULUAN**

Manusia diwajibkan beribadah kepada Allah swt, ibadah yang didasari dengan kecintaan kepada Allah swt akan membawa dampak positif bagi kehidupan. Untuk pencapaian tinggi dalam beribadah, manusia membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan. Pembiasaan sangat tepat dilakukan di mulai sejak kecil. Jika sejak kecil anak-anak sudah dibiasakan melakukan ibadah, maka ketika dia besar kebiasaan itu akan mengikut. Seperti ibadah sholat dan puasa, hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam (1).

Dengan melihat kenyataan pada masyarakat sekarang, banyak anak yang melalaikan atau yang lebih parahnya meninggalkan ajaran agama seperti meninggalkan shalat, tidak tadarrus Alquran, meninggalkan puasa, dan masih banyak lagi ibadah lainnya. Seiring perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dan perubahan budaya pada msyarakat, mengakibatkan perubahan pola kehidupan pada anak zaman sekarang. Disinilah peran orang tua sangat penting khususnya dalam mendidik anak pendidikan agama Islam (2).

Tetapi fenomena yang terjadi sekarang di desa Ngatabaru adalah sebagian besar orang tua kurang memberikan bimbingan atau pendidikan kepada anak, agar anaknya melaksanakan ibadah dan bertutur kata yang baik. Sehingga minat anak untuk beribadah jadi hilang. Dan juga kesibukan orang tua yang mengakibatkan waktu untuk memperhatikan anak menjadi kurang. Sehingga banyak anak di desa Ngatabaru berhenti sekolah, dikarnakan kurangnya perhatian dari orang tua dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, masalah utama yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu: “Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam khususnya dalam beribadah untuk anak”, ini diharapkan dapat menghasilkan suatu konsep tentang cara-cara menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak dalam keluarga menurut Islam yang tentunya akan sangat bermanfaat.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga untuk meningkatkan ibadah mahdhah anak. Dan untuk mengetahui apa hambatan dan solusi pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga untuk meningkatkan ibadah mahdhah anak di Desa Ngatabaru.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipakai penulis yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Ngatabaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian, yaitu untuk mengetahui secara lebih mendalam lagi mengenai keberlangsungan pendidikan anak di Desa Ngatabaru yang mana hal tersebut erat kaitannya dengan pekerjaan juga penghasilan dari orang tua. Secara umum para orang tua disana berprofesi sebagai petani dan pedagang dengan tingkat perekonomian yang masih rendah dan penghasilan orang tua yang tak menentu. Tingkat ekonomi yang masih rendah dan penghasilan yang sedikit tersebut mempengaruhi orang tua untuk terus menyekolahkan anaknya.

Data yang penulis peroleh dari Desa Ngatabaru, dapat berupa data kuantitatif seperti jumlah, dan lain sebagainya. Dapat pula dalam bentuk data kualitatif yang memerlukan interpretasi kritis, misalnya data yang terkait dengan peranan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak, yang mana bersumber pada kepala Desa, beberapa warga dengan berbagai latar belakang pekerjaan, juga para peserta didik, yang mana mereka telah berkompeten dengan kajian penelitian.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data yang didapat adalah dengan menggunakan metode induktif, deduktif, analisa komparatif. 1) Induktif, yaitu dengan menganalisa data dengan berangkat dari berbagai fakta, peristiwa dan hal-hal lainnya untuk kemudian menarik suatu generalisasi yang bersifat umum. 2) Deduktif, yaitu analisa dan uraian yang dimulai dari hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat husus. 3) Analisa komparatif, yaitu analisa data-data dengan membandingkan antara satu data dengan data lain kemudian mengkompromikan kedua data tersebut lalu menarik suatu kesimpulan (3).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Anak di Desa Ngatabaru**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dalam pendidikan agama Islam terutama dalam meningkatkan ibadah anak, yaitu sebagai berikut:

### **Metode Cerita dan *Hiwar* (Dialog)**

“Menurut Abudin Nata, metode cerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, yang pengaruhnya besar terhadap perasaan” (4).

*Hiwar* (dialog) adalah hubungan percakapan antara seorang anak dengan orang tua atau pendidik. Metode ini merupakan suatu keharusan bagi orang tua dan guru terhadap anak-anaknya, sebab dengan metode ini akan terjadi percakapan yang dinamis, lebih mudah dipahami, lebih berkesan dan orang tua tahu sejauh mana tingkat pemikiran dan sikap yang dimiliki anaknya (5).

### **Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara berulang-ulang dan metode yang efektif dalam mendidik anak (6). Metode pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, akan menjadi mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang dibiasakannya. Anak yang masih kecil perlu dibiasakan untuk melakukan ajaran agama, agar anak tersebut terbiasa melakukannya. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang baik, begitu pula sebaliknya. Jika anak di biasakan dengan yang buruk, maka buruk pula hasilnya.

### **Metode Keteladanan**

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak dengan cara orang tua memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar di tiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak khususnya dalam beribadah anak (7).

### **Metode Hukuman**

“Hukuman adalah usaha edukatif menuju penghapusan secara wajar terhadap tingkah laku yang menyimpang pada anak, demi pencapaian tujuan intruksional tertentu”. Diantara anak ada yang agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, bandel, dan malas. Sehingga sulit mengendalikannya melalu cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak-anak biasa. Ajaran Islam tentang pendidikan ternyata membenarkan pemberlakuan hukuman atas anak pada saat terpaksa, jika metode-metode lain sudah tidak berhasil.

### **Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga untuk Meningkatkan Ibadah Mahdhah Anak di Desa Ngatabaru**

Hambatan dan solusi pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga adalah bagaimana orang tua membagi waktu dan kesempatan dalam mendidik anak dengan pendidikan Islam. Pekerjaan yang mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Banyak dari orang tua yang memiliki hambatan dalam mendidik anak-anaknya apalagi dalam pendidikan Islam. Adapun hambatan itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

### **Hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak melaksanakan ibadah**

Hambatan merupakan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak dalam meningkatkan ibadah anak. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. 1) Kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, 2) Orang tua, 3) Lingkungan, 4) Media elektronik.

### **Solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam membimbing anak melaksanakan ibadah**

Solusi merupakan suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu persoalan atau mencari jalan keluar dari sebuah masalah. Berbagai macam hambatan yang dialami orang tua dalam rangka membimbing anak agar bisa melaksanakan ibadah mahdhah tentu saja dapat diatasi dengan melakukan berbagai cara, yaitu sebagai berikut : 1) Memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama aqidah yang akan menjadi pondasi keislamannya. 2) Membiasakan anak-anak untuk berakhlak baik dan menasihatinya ketika melakukan kesalahan. 3) Mengajak dan mengingatkan anak agar melaksanakan ibadah. 4) Orang tua hendaknya menyertakan anak-anak dalam beribadah,

bukan hanya menyuruh. 5) Membatasi dan mengurangi penggunaan media elektronik. 6) Bersikap lemah lembut kepada anak dan bersikap tegas manakala diperlukan. 7) Memasukkan anak ke lembaga pendidikan agama Islam.

Dari beberapa solusi diatas, yang menjadi perhatian orang tua adalah terkait dengan pendidikan anak. Tidak hanya menjadi bahan perhatian orang tua, tetapi juga menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Namun, sangat disayangkan bahwa para orang tua masa kini lebih sibuk dengan dunianya masing-masing.

Jadi, sesibuk apapun orang tua hendaknya dapat meluangkan waktunya bersama anak untuk mengetahui sejauh mana pendidikan yang telah diterimanya dan mengamati hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, ditambah, atau mungkin dikurangi dari pendidikan anak. Dengan demikian, hubungan antara anak dan orang tua tidak lagi berada dalam dua dunia yang berbeda dan terpisah oleh jurang. Dalam hal ini di perlukan pendekatan yang komunikatif antara keduanya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pekerjaan orang tua di desa Ngatabaru secara umum para orang tua disana berprofesi sebagai petani dan pedagang dengan tingkat perekonomian yang masih rendah dan penghasilan orang tua yang tak menentu dan terbilang kecil. Tingkat ekonomi yang masih rendah dan penghasilan yang sedikit tersebut mempengaruhi pola pikir orang tua disana dalam mempertahankan kelangsungan pendidikan anaknya, utamanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. (Petani) sebagian dari para orang tua yang berprofesi sebagai petani mereasa bahwa anak-anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karna faktor biaya, sehingga anak-anak mereka terpaksa harus berhenti mengenyam pendidikan di sekolah. Bahkan ada beberapa orang dari mereka yang terpaksa harus bekerja atau menikah di usia dini, guna membantu perekonomian keluarga serta mengurangi beban orang tua. (Pedagang) beranggapan bahwa pendidikan sekolah saat ini mahal dan butuh dana serta pengeluaran yang terbilang besar ditengah himpitan ekonomi yang sedang mereka alami. Maka tak jarang anak-anak mereka ada yang harus putus sekolah, ada pula yang tetap melanjutkan pendidikan sembari mencari pekerjaan sambilan agar mengurangi beban orang tua mereka. Namun, ada pula sebagian dari orang tua yang berprofesi sebagai pedagang tetap gigih dalam mempertahankan kelangsungan pendidikan anaknya, dengan membagi pekerjaan satu sama lain. Disaat istri berdagang, suami memilih untuk mencari pekerjaan sambilan lain seperti; buruh bangunan, buruh tani, dll. Agar kebutuhan dapur dan rumah tangga terpenuhi, disamping itu pendidikan anak juga tetap berjalan sebagaimana yang diinginkan.

## **SARAN**

Rekomendasi saran hendaknya senantiasa memberikan dukungan kepada masyarakat baik berupa informasi maupun penyuluhan tentang pentingnya kelangsungan pendidikan anak bagi masa depan dirinya, bangsa dan juga agama. Kemudian Aparat desa harus lebih mengembangkan jenjang dan sarana pendidikan yang ada di desa Ngatabaru. Serta memberi dukungan berupa pengembangan usaha kepada para petani dan pedagang agar hasil pertanian dan juga pendapatan dari usaha kecil yang mereka lakukan dapat memberikan penghasilan yang lebih banyak lagi. Sehingga tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ngatabaru akan jauh lebih terarah dan lebih baik lagi kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. ASTUTI M. PENDEKATAN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung). IAIN Tulungagung; 2018.
2. WARNI W. PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS IV DI SD NEGERI 4 KREBET JAMBON PONOROGO. Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2018.
3. Sahman IA, Normawati N, Masdul MR. PERANAN EKSTRAKURIKULER SENI KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH NUNU PALU. J Kolaboratif Sains. 2018;1(1).
4. Hidayat PS. Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- Di SMP Muhammadiyah Kebasen Kelas 8 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
5. Syahraeni A. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs J Bimbing dan Penyul Islam*. 2015;2(1).
  6. Ulya K. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA J Pendidik*. 2020;1(1):49–60.
  7. Mustofa A. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA J Stud Keislam*. 2019;5(1):23–42.